

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peraturan Kementrian Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 menerangkan bahwa dalam Pasal 1 Point 7 berbunyi "Guru Pendidikan Agama adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik".

Terkait dengan tugasnya yang berat tersebut, maka wajar jika untuk menjadi guru yang professional diperlukan syarat yang cukup ketat, terutama jika melihat misi utamanya untuk mencerdaskan, mentaqwakan, menterampilkan dan mengakhlik muliakan bangsa.

Salah satu dari Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI yaitu Memahami dan mampu menjelaskan Iman Kepada Malaikat termasuk pembelajaran PAI di tingkat SMP Al-Islam Bandung, siswa diajarkan untuk mampu menjelaskan iman kepada malaikat. Memahami iman kepada malaikat merupakan menjadi sangat penting mengingat bahwa keimanan itu ialah dasar bagi seorang mukmin yang taat kepada Allah SWT.

Dari pengalaman pada pengajaran di kelas sebelumnya, Siswa Kelas VII SMP masih banyak yang belum mengerti mengenai iman kepada malaikat. Diantara penyebabnya diduga karena tidak semua siswa seusia SMP atau sebelumnya mendapatkan pengajaran diluar kelas seperti dirumahnya atau

dipesantren atau aktif di Madrasah Diniyah. Pada segi lain sering ditemukan kenyataan siswa kelas masih sering melakukan hal yang dilarang agama seperti meninggalkan sholat lima waktu dan lain sebagainya. Jika ia mengerti dan memahami tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah, ia tidak akan meninggalkan sholat lima waktu karena malaikat akan terus mengawasi dan mencatat segala apa yang telah diperbuatnya di kehidupan sehari-hari.

Fenomena seperti dikemukakan di atas membuat penulis sebagai guru PAI menjadi resah dan berfikir keras untuk mengatasinya. Dari kenyataan tersebut teridentifikasi dua masalah yang muncul, yaitu: 1) rendahnya pengetahuan; 2) rendahnya minat untuk menambah pengetahuan. Setelah direnungkan, dibahas dengan guru lain, dikaji berdasarkan teori yang ada, maka ditemukan beberapa faktor penyebab yang berhasil diidentifikasi, diantaranya: 1) metode dan media belajar kurang menarik dan menumbuhkan minat siswa; 2) diduga metode yang digunakan dan suasana pembelajaran kurang efektif menyebabkan daya siswa kurang meningkat. Sejalan dengan itu, maka terdapat beberapa alternatif solusi yang diperlukan, diantaranya: 1) diperlukan metode dan media baru yang dapat menumbuhkan minat belajar; 2) diperlukan metode atau teknik yang dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Kedua masalah tersebut, tidak semuanya dapat diselesaikan secara sekaligus dengan mudah oleh suatu tindakan atau penggunaan suatu metode. Masalahnya akan menyangkut secara komprehensif terkait situasi pembelajaran, budaya belajar, metode, teknik, dan ketersediaan media yang menarik minat belajar siswa. Masalah yang dianggap mendesak untuk dipecahkan adalah menumbuhkan minat

atau ketertarikan siswa untuk belajar memahami iman kepada malaikat-malaikat , dengan asumsi bahwa pembelajaran akan efektif dapat meningkat jika tumbuh minat dan bila metode yang digunakan menyenangkan. Metode yang akan digunakan yaitu metode team teaching.

Pengertian Team Teaching menurut Ramayulis (2012 : 353) Team Teaching ialah suatu sistim yang mengajar yang dilakukan oleh dua orang pendidik atau lebih dalam mengajar sejumlah peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas.

Kewajaran Metode Team Teaching (1) Untuk menciptakan adanya kerja sama dan saling pengertian serta memperluas wawasan pengetahuan pendidik. (2) Untuk melatih peserta didik yang cocok atau pantas dijadikan sebagai kader/asisten. (3) Jumlah peserta didik terlalu banyak sedangkan pendidik terbatas atau sebaliknya; untuk mengusahakan pelajaran yang mantap dan efektif, karena materi atau pokok pembahasan terlalu padat.

Sehingga disini adanya pembelajaran untuk meningkatkan hasil siswa dengan baik melalui metode team teaching.

Pembelajaran adalah perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman, baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang. Pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya faktor guru, siswa, media, metode, pengelolaan kelas dan lingkungan. Guru merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran terletak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru baik di dalam kelas

maupun di luar kelas. Oleh sebab itu guru seyogyanya memiliki kemampuan dan perilaku yang memadai untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh.

Sebagaimana proses pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan agar pendidikan mampu menjangkau semua anak SMP tanpa kecuali. Selain itu juga mampu menjangkau daerah terpencil. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Karena, melalui pengajaran dan pendidikan, manusia akan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hal itu sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (2001:9) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung secara terus menerus sehingga potensinya optimal.

Pada dasarnya, semua orang membutuhkan pendidikan untuk dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan dipandang sebagai proses pendewasaan bagi seseorang. Melalui pendidikan dan pengajaran, maka seseorang akan mengalami proses belajar yang terus menerus, yakni proses perubahan dari yang buruk menjadi baik. Jadi, terdapat perubahan tingkah laku yang lebih baik, ketika seseorang mengalami proses ini, sehingga seseorang menjadi lebih dewasa.

Secara operasional pendidikan SMP, terutama Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mempunyai aspek sangat penting bagi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ramayulis (2006:56) bahwa, pendidik dalam Pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban

agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.

Guru PAI harus meningkatkan kemampuannya terhadap penguasaan materi pelajaran, karenanya guru harus berusaha melakukan/melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri mulai dari refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Disadari sepenuhnya, bahwa keberhasilan proses pembelajaran salah satunya berkaitan dengan faktor penerapan strategi belajar mengajar yang efektif. Hal itu dilakukan untuk menunjukkan bahwa sebagai guru SMP adalah pekerjaan yang profesional akan ditunjukkan dengan kedalaman wawasan, terutama dalam memahami dan mempelajari berbagai materi pembelajaran. Untuk itu, guru harus memiliki dasar-dasar kemampuan dan wawasan yang kreatif, inovatif, memiliki daya pemikiran yang luas, sehingga ketika dihadapkan dengan masalah ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi pada sebagian siswa dapat melakukan evaluasi dan introspeksi diri, diantaranya evaluasi mengenai media pembelajaran yang digunakan.

Sebagai guru yang mengajar di SMP Al-Islam Bandung, kecamatan, Cibiru kabupaten Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disadari belum sesuai sebagaimana yang diharapkan, dalam pencapaian belajar guru terbiasa menggunakan metode yang tidak bervariasi sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

Hal tersebut dilihat dari hasil ulangan formatif di kelas VII dengan jumlah 33 siswa, khususnya pada materi tentang Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah SWT pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Belum terpenuhinya harapan ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas baru mencapai 61,81 pada mata pelajaran PAI tersebut, dan KKM 70 ada 14 siswa yang tuntas dalam pelajaran PAI, 19 siswa yang belum tuntas dalam pelajaran PAI tersebut.

Kesadaran untuk meningkatkan prestasi siswa secara kontinue harus dilakukan dengan cara memperbaiki proses perbaikan pembelajaran kelas. Maka perlu merubah metode yang bisa diterima dengan mudah oleh siswa, sehingga pembelajarannya lebih efektif dan efisien, yaitu dengan menggunakan metode team teaching, karena menjadikan metode ini pengajaran yang lebih memperluas wawasan pengetahuan peserta didik, siswa lebih mudah memahami materi, siswa lebih aktif efektif dan proses belajar lebih menarik.

Atas dasar teori di atas, maka untuk pembelajaran PAI di semester 1 Kelas VII B SMP Al-Islam dirancang suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi dengan menggunakan Metode Team Teaching. Untuk memastikan proses dan keberhasilannya, akan diteliti melalui

kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI PENERAPAN METODE TEAM TEACHING PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI KONSEP IMAN KEPADA MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH SWT (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VII SMP Al-Islam Bandung).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , setelah mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa, guru mempunyai gambaran bagaimana mencari solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut, mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menggunakan metode team teaching dengan jumlah 33 siswa sekolah SMP Al- Islam Bandung materi tentang konsep iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.

Maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII B materi konsep iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt sebelum menggunakan metode team teaching di SMP Al-Islam Bandung?
2. Bagaimana proses belajar siswa kelas VII B materi konsep iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt menggunakan metode team teaching di SMP Al-Islam Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII B materi konsep iman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT setelah menggunakan metode team teaching di SMP Al-Islam Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Bertitik tolak dari permasalahan rendahnya penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode team teaching dapat meningkatkan pemahaman siswa materi konsep iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt, atau tidak? Secara lebih rinci, tujuan tersebut adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas VII B materi konsep iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt sebelum menggunakan metode team teaching di SMP Al-Islam Bandung.
2. Proses belajar siswa kelas VII B materi konsep iman kepada malaikat-malaikat Allah swt menggunakan metode team teaching di SMP Al-Islam Bandung.
3. hasil belajar siswa kelas VII B materi konsep iman kepada malaikat-malaikat Allah swt setelah menggunakan metode team teaching di SMP Al-Islam Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan PTK ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konsep Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt kelas VII SMP Al-Islam Bandung.

1. Bagi Siswa
  - a. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung lebih meningkat tentang konsep Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.



- b. Siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran PAI konsep iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt .
- c. Wawasan siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung akan lebih bertambah mengetahui beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.

Dengan melakukan metode team teaching bisa menjadi lebih berbobot, bermakna dan menyenangkan .

## 2. Bagi Guru

- a. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi guru itu sendiri dan guru yang lainnya dengan melakukan metode team teaching.
- b. Perangkat pembelajaran ini dapat digunakan sebagai metode/model team teaching untuk diuji cobakan oleh guru lain.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah melalui adanya peningkatan kemajuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Al-Islam Bandung dengan menggunakan metode team teaching.
- b. Sekolah SMP Al-Islam senantiasa terus menerus melakukan inovasi ke arah yang lebih baik dari hasil penelitian tersebut.

## E. Kerangka Teoretis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran PAI konsep Iman kepada Malaikat-malaikat Allah swt dengan menggunakan metode team teaching.
- b. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas semakin menumbuhkan proses kreatif inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI konsep iman kepada malaikat-malaikat Allah swt dengan menggunakan team teaching.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, dalam bidang Studi PAI, khususnya pemahaman mengenai iman kepada malaikat Allah swt.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kepastian dan keyakinan guru bahwa metode team teaching yang digunakan, dengan proses yang benar dan hasil yang baik.

### Hipotesis Tindakan

- e. Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan, (CikHasanBasri, 2001:56). Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (SuharsimiArikunto, 2006:67)
- f. Adapun hipotesis dalam tindakan ini bahwa “penggunaan Metode Team Teaching” yang menarik dan menyenangkan diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI konsep iman

kepada malaikat-malaikat Allah swt di SMP Al-Islam kelas VII, dan dengan minat yang tinggi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa”

#### Analisis penyebab

Salah satu dari Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI yaitu Memahami dan mampu menjelaskan Iman Kepada Malaikat termasuk pembelajaran PAI di tingkat SMP Dari pengalaman pada pengajaran di kelas sebelumnya, Siswa Kelas VII SMP masih banyak yang belum mengerti mengenai iman kepada malaikat dengan cara pembelajaran PAI melalui metode team teaching ini akan menghasilkan nilai-nilai yang baik pada siswa.

### **F. Langkah-langkah Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

Materi Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Iman kepada malaikat-malaikat Allah swt yang merupakan sala satu materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan terdiri atas 3(Tiga) siklus, tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan dikelas VII SMP Al-Islam Cisurupan Cibiru Bandung Jawa Barat tahun pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 33 siswa.

#### **b. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research class room*), yaitu studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut (kasbolah K, 1998/1999:14)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (I.G.A.K Wardani dkk, 2006:14)

#### Metode Penelitian

##### 1. Setting

PTK ini dilaksanakan di kelas VII SMP Al-Islam Bandung dengan jumlah siswa 33 selama 1 bulan.

##### 2. Sumber Data

- a. Informasi/responden yaitu; siswa kelas VII SMP Al-Islam 33 siswa, guru yaitu; Ibu Atin dan 1 guru yang jadi pengamat.
- b. Dokumen, yaitu soal ulangan, nilai ulangan, tugas, buku catatan siswa, raport, RPP, LKS, karya siswa, foto, PBM, laporan/catatan pengamatan dan angket.

### c. Prosedur penelitian

Prosedur Penelitian direncanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai desain yang telah ditetapkan. Untuk melihat sejauh mana siswa mampu menyelesaikan soal mengenai iman kepada malaikat-malaikat Allah swt diberikan *post tes*. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang harus diberikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku terpuji.

Dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang harus dilakukan adalah pembelajaran yang menggunakan metode team teaching.

Dengan berpedoman pada hasil refleksi, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan (*Observation*)
- c. Tindakan (*Action*)
- d. Refleksi (*Reflection*)

Secara rinci, prosedur penelitian tindakan kelas untuk siklus pertama dijadikan sebagai berikut:

- a. Tahapan Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan untuk siklus pertama dijadikan sebagai berikut:

- Membuat skenario pembelajaran.

- Membuat lembar observer, untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas.
- Membuat alat evaluasi berupa test.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan skenario yang telah dibuat.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan penelitian dengan menggunakan pedoman pengamatan (instrument-instrument penelitian) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Hasil pengamatan merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan dan menyusun rencana tindakan selanjutnya, yang diharapkan lebih baik.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahapan observasi, dikumpulkan dan dianalisis, apakah kegiatan yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model team teaching. Temuan pada waktu pelaksanaan kegiatan ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi, ini merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya.

- e. Kesadaran untuk meningkatkan prestasi siswa secara kontinue harus dilakukan dengan cara memperbaiki proses perbaikan pembelajaran

kelas. Maka perlu merubah metode yang bisa diterima dengan mudah oleh siswa, sehingga pembelajarannya lebih efektif dan efisien, yaitu dengan menggunakan metode team teaching, dan metode team teaching disini adalah suatu sistim yang mengajar yang dilakukan oleh dua orang pendidik atau lebih dalam mengajar sejumlah sejumlah peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas karena menjadikan metode ini pengajaran yang lebih jelas, siswa lebih mudah memahami materi, siswa lebih efektif dan proses belajar lebih menarik.

Menurut teori, belajar akan lebih berhasil bila situasinya menyenangkan (Sagala; 2006:100). Proses belajar akan lebih baik jika siswa memiliki minat terhadap kegiatan belajar (Sutikno; 2009:16).

Ada pendapat beberapa ahli mengenai asumsi teoretik yang menyatakan bahwa minat belajar sesuatu dapat ditumbuhkan oleh guru dengan menciptakan model belajar yang menarik, dan jika siswa belajar disertai minat yang baik, maka akan mudah mengerti (faham), diantaranya:

1. Minat dapat dipelajari dan ditumbuhkan oleh guru dengan menciptakan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan dan memuaskan (Singer; 1991:78).
2. Minat merupakan landasan pokok untuk keberhasilan suatu proses belajar; jika seorang murid memiliki minat, rasa ingin belajar, maka

akan cepat mengerti dan mengingatnya lebih baik atau hafal (Singer:1991:78).

3. Minat merupakan landasan pokok untuk keberhasilan suatu proses belajar; jika seorang murid memiliki minat, rasa ingin belajar, maka akan cepat mengerti dan mengingatnya (Singer:1991:78).

f. Hakikat Pembelajaran

Menurut Oxford (1990) metode pembelajaran merupakan cara kongkrit yang dipakai oleh pembelajar agar lebih baik, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, berhasil lebih baik dan mampu menyelesaikan dengan cepat ketika menghadapi situasi belajar yang baru.

Dengan adanya pembelajaran PAI konsep iman kepada malaikat-malaikat Allah swt dengan menggunakan metode team teaching agar mudah untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa.

**d. Instrumen Penelitian**

**Tabel 1.1**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No.	Aspek yang di Observasi	Keterangan			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi.				
2.	Memberi motivasi untuk memahami materi pelajaran.				
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.				
4.	Memaparkan secara jelas mengenai materi pelajaran tentang Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.				
5.	Guru melakukan pembelajaran dengan metode				



	team teaching.				
6.	Melakukan interaksi dengan siswa mengenai materi Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah Swt dengan optimal.				
7.	Membimbing para siswa dalam kesulitan menguasai materi Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah Swt dengan menggunakan metode team teaching.				
8.	Memperkuat hasil belajar siswa materi Iman kepada Malaikat-malaikat Swt.				
9.	Guru memberikan kesimpulan mengenai materi Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.				
10.	Guru memberikan evaluasi tentang materi pembelajaran				

Tabel 1.2

## Pedoman Observasi Aktifitas Siswa

No.	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan baik.				
2.	Merespon apa yang dikatakan guru dengan baik.				
3.	Mengajukan pertanyaan dengan baik.				
4.	Mengemukakan apa yang diketahui dengan baik.				
5.	Sangat giat dalam mengerjakan tugas.				
1.	Mengikuti pelajaran kurang sungguh-sungguh dan baik				
2.	Merespon apa yang dikatakan guru dengan kurang baik.				
3.	Mengajukan pertanyaan dengan kurang baik.				
4.	Mengemukakan apa yang diketahui dengan kurang baik.				
5.	Kurang giat dalam mengerjakan tugas.				

### Indikator Keberhasilan

Hasil tes  $\geq$  KKM, siswa dapat mengerjakan soal, aktif dalam belajar, hadir  $\geq$  80%, dan kinerja guru berdasarkan respons siswa/angket positif.

Teknik dan alat pengumpulan data Tes, observasi, wawancara, dan angket.

- a) Tes, Pengertian tes menurut Arikunto (2002 : 23) adalah “Merupakan alat ukur prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara-cara dan aturan yang sudah ditentukan”. Tes yang akan digunakan berupa tes lisan jumlahnya 10 soal meliputi tes formatif sebagai tes evaluasi dan tes akhir yang dilakukan oleh peneliti dan telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran.
- b) Observasi Proses Belajar Mengajar  
Menurut Purwanto (1984 : 49) Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu dalam kelompok secara langsung. Ini ditandai oleh pengamatan yang benar-benar dilakukan oleh individu dan benar membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.
- c) Wawancara atau interview (interview)  
Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013 : 216) Wawancara adalah merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

d) **Angket (questionnaire)**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013 : 219) Angket adalah merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab atau direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.

Dengan adanya ke empat pengumpulan data ini agar dapat meyakinkan hasil penerapan dalam metode team teaching berjalan dengan baik dan meningkatkan pemahaman siswa.

**e. Kerangka Analisis data**

Secara kuantitatif, data (hasil tes, angket, catatan observasi dan wawancara) dihitung skor, persentase dan/atau rata2-nya. Secara kualitatif, data (informasi, percakapan, aktivitas guru-siswa PBM dan hasil pengamatan) dianalisis, ditafsirkan dan dimaknai sesuai dengan fokus masalah.

Setelah data yang dikumpulkan terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data.

Adapun analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. **Analisis Hasil Pengamatan (Observasi)**

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui proses penerapan metode team teaching pada pembelajaran PAI materi membiasakan perilaku terpuji untuk meningkatkan motivasi belajar, yang meliputi aktivitas siswa dan guru dinilai

berdasarkan penelitian yang meliputi amat baik, baik, cukup, dan kurang baik. Sedangkan untuk menghitung aktivitas siswa secara individu dilakukan dengan cara menjumlahkan aktivitas yang muncul dan untuk setiap siswa, aktivitas tersebut dihitung rata-rata

$$\text{Rata - rata Aktifitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah aktifitas siswa}}{\text{Jumlah seluruh item}} \times 100 \%$$

b. Analisis Kumpulan Pemahaman Membiasakan Perilaku Terpuji

— Ketuntasan Perorangan

Ketuntasan siswa telah tuntas belajar. Jika sekurang-kurangnya dapat mengerjakan soal sebanyak 65 %. Depdikbud (Jihad, 2006 : 66). Untuk menentukan tercapainya individu menggunakan persamaan:

$$\text{Ketercapaian Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal ideal}} \times 100 \%$$

— Ketuntasan Klasikal

Secara Proposional, hasil suatu rombongan belajar dikatakan baik bila mencapai 90%, apabila siswa hanya tuntas mencapai 75%, maka hasil belajarnya dikatakan cukup. Hasil belajar dikatakan kurang apabila presentasi anggota yang tuntas kurang dari 60%, Depdikbud (Jihad, 2006:66).

Untuk menentukan skor diperoleh menggunakan persamaan:

Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh tingkat penguasaan} \geq 65 \%}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

c. Daya serap Klasikal

Daya serap klasikal digunakan untuk mengetahui apabila materi pembelajaran dapat dilanjutkan atau tidak. Jika daya serap klasikal siswa  $\geq 65\%$ , maka pembelajaran sudah boleh dilanjutkan. Untuk menghitung daya serap klasikal siswa dapat digunakan rumus.

$$DSK = \frac{\sum \text{Skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

**1. Uji keabsahan**

Uji keabsahan data adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul. Hal ini dilakukan dengan berdasarkan kriteria derajat kepercayaan, keterlatihan, ketergantungan dan kepastian.

Adapun cara yang akan ditempuh dalam menguji keabsahan data sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dimaksudkan untuk menghilangkan penyimpangan data yaitu dengan cara observasi dan ikut terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di SMP Al-Islam Bandung.
- b. Ketekunan pengamat, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan.
- c. Isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2002 : 177). Akan dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan di SMP Al-Islam Bandung.

6. Prosedur PTK

SIKLUS TINDAKAN PTK:

